

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman budaya dan wisata yang begitu indah, kekayaan alam yang sangat melimpah di Indonesia memiliki daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Oleh sebab itu kekayaan alam yang melimpah menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan menjadi destinasi pariwisata. melihat data BPS pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 10,87 juta atau naik 2,67 persen dibandingkan pada tahun 2018. potensi wisata dapat digunakan sebagai pendorong perekonomian masyarakat lokal dan menjadi industri yang mengglobal. Sektor pariwisata menjadi alat potensial yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan menciptakan hubungan timbal balik dengan sektor penyedia jasa lainnya.

Perkembangan pariwisata yang begitu pesat menjadikan sektor pariwisata sebagai produk unggulan yang dicanangkan untuk menunjang perekonomian masyarakat. Hal tersebut ditunjang dengan adanya perbaikan jalan atau pun akses menuju tempat wisata yang sangat mudah. Sektor pariwisata dapat memberikan pendapatan bagi suatu daerah, perkembangan industri pariwisata mempunyai dampak terhadap pengembangan Desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, perekonomian suatu wilayah, serta dapat menyerap kesempatan kerja. Adanya otonomi daerah menjadikan masing masing daerah bisa menggali potensi

yang ada di daerah tersebut. Di sisi lain perkembangan pariwisata menjadi sektor prioritas, dilihat dari masuknya agenda pariwisata dalam pembangunan RPJMN 2020-2024 untuk memperkuat ketahanan ekonomi yang berkualitas (Asmoro, 2020).

Kabupaten Gresik pada beberapa tahun terakhir cenderung memfokuskan pada pengembangan pariwisata sebagai alternatif dari industri pertambangan yang terdapat di wilayah Gresik. Berdasarkan data statistik sepanjang tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Gresik sebanyak 3.107.278 orang, hal tersebut didukung dengan adanya potensi alam (bukit kapur) yang dimiliki Kabupaten Gresik yang dapat di maksimalkan sebagai obyek wisata baru. Salah satunya yakni obyek wisata Setigi yang terletak di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah.

Desa Sekapuk berada di Kecamatan Ujungpangkah, sisi utara Kabupaten Gresik dengan batas wilayah Desa Sekapuk, sebelah utara Desa Gosari, Kec Ujungpangkah; sebelah selatan Desa Daudo, Kec Panceng; sebelah timur Desa Bolo/Wadeng, Kec Ujungpangkah/Sidayu; dan sebelah barat Desa Wotan, Kec Panceng. Jumlah penduduk Desa Sekapuk sebanyak 4.673 orang (2.324 laki-laki dan 2.349 Perempuan), yang terdiri dari 1.257 kepala keluarga, yang tercakup dalam 1.257 KK (kepala keluarga), yang tersebar di 29 RT dan 5 RW yang ada di Desa Sekapuk. Mayoritas penduduk Desa Sekapuk beragama Islam. Masyarakat Desa Sekapuk memiliki usia produktif yang begitu besar sumber SDM yang sangat tinggi, oleh sebab itu masyarakat Desa sekapuk bisa memanfaatkan anak muda untuk partisipasi dalam pengembangan Desa Wisata yang ada di Desa Sekapuk.

Table 1.1 Gambaran Usia Masyarakat Desa Sekapuk

No	Usia Penduduk	Laki-laki	Perempuan
1	Penduduk usia 0-6 tahun	170	155
2	Penduduk usia 7-18 tahun yang masih sekolah	398	358
3	Penduduk usia 18-56 tahun	1448	1430
	a. Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja	1293	1268
	b. Penduduk usia 18-56 tahun yang belum/ bekerja	155	162
4	Penduduk usia 18-56 tahun ke atas	331	389
	Jumlah	2327	2332
	Jumlah total	4658	

Sumber : Pemerintah Desa Sekapuk

Wisata Setigi merupakan wisata yang sangat berpotensi dengan memanfaatkan sumber daya alam bekas galian tambang yang terdapat di Desa Sekapuk Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Seiring perkembangan waktu, Wisata Setigi mengalami perkembangan yang sangat besar setelah dikelola oleh Lembaga BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Setigi secara alami memiliki daya tarik wisata tersendiri. Formasi perbukitan kapur unik yang menjulang tinggi, bentukan gua dan cerukan sisa aktivitas penambangan masa lalu, ditambah dengan suasana alami peDesaan dan karakter masyarakat setempat yang ramah, keseluruhan unsur-unsur tersebut menjadikannya satu kesatuan produk wisata menjanjikan. Terlebih lagi Setigi terus dikembangkan dengan dibangunnya spot-spot foto yang mengakomodasi preferensi wisatawan milenial (Ismail, 2017).

Selo Tirto Giri yang disingkat “Setigi” yang terletak di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah merupakan bekas area pertambangan batu kapur yang sempat menjadi tempat pembuangan akhir (sampah) selama bertahun-tahun, oleh masyarakat setempat. Dilihat dari segi tenaga kerja atau penggolongan masyarakat Desa Sekapuk Ujungpangkah Kabupaten Gresik Usia Produktif sebagai berikut. Setigi memadukan keindahan kontur alam bukit kapur bekas pertambangan galian C yang memiliki nilai estetika tersendiri, dengan 24 (dua puluh empat) spot atraksi buatan yang sengaja diDesain dan dibangun untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pengunjung akan spot-spot yang instagramable guna aktivitas swafoto pengunjung untuk foto pengunjung. Atraksi tersebut adalah: Tangga Derajat, Lorong Kuliner, Watu Jodoh, Mushola Persia, Monumen Setigi, Candi Topeng Nusantara, Pahatan Nogo Puspo, Topeng Suku Asmat, Kampung Bambu, Panggung Batu, Goa Karst, Goa Pancawarna, Semar dan Pitutur, Danau Buatan, Wahana Air, Air Terjun, Jembatan Peradaban, Rumah Apung, Rumah Adat, Nogo Giri Pancoran, Gopala dan Dwarapala, Gerbang Ghoib, Goa Emas, dan Taman Desa.

Table 1.2 Jumlah Pengunjung Desa Wisata Setigi Tahun 2020

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Pengunjung	19.606	11.280	14.530	0	0	20.217	13.693

Sumber : Pemerintah Desa sekapuk

Data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 dari awal bulan jumlah wisatawan setigi mengalami kenaikan, namun karena pada tahun 2020 ada masa pandemi akan pada bulan april dan mei wisata setigi tutup, oleh sebab itu meningkatnya jumlah wisatawan dapat mendorong masyarakat sekitar setigi bisa mengalami kenaikan pendapatan. Pada tahun 2017, Desa Sekapuk masuk ke dalam kategori Desa tertinggal. Keberadaan Setigi turut berkontribusi positif terhadap peningkatan status Desa Sekapuk dari Desa tertinggal hingga mencapai Desa mandiri dalam kurun waktu yang relatif singkat. Sejak resmi dibuka pada hari Rabu, 1 Januari 2020, Setigi dibangun di lahan bukit kapur (karst) bekas penambangan kapur seluas 5 (lima) hektar. Saat ini, progres pembangunan fisik di Setigi sudah berkisar 50% dari rencana tapak yang dirancang di awal oleh pengelola. (Ismail, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan Desa wisata adalah sejauh mana kegiatan Desa wisata mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokalnya. Pariwisata akan dianggap gagal jika manfaat ekonomi dari kegiatan wisata justru dinikmati oleh orang-orang luar, pemodal-pemodal besar, sedangkan masyarakat lokalnya justru termarginalkan secara ekonomi. Untuk itulah penelitian mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal sangat perlu dilakukan sebagai salah satu upaya kontrol pembangunan ekonomi berbasis kepariwisataan (Hermawan, 2017).

Sektor pariwisata di dalamnya harus dapat memberdayakan masyarakat setempat, masyarakat harus berperan penting di dalam pembangunan wisata dikarenakan partisipasi dari masyarakat merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan dalam pembangunan Desa wisata. Dilain sisi dalam pembangunan Desa wisata merupakan kewajiban dari pemerintah dan masyarakat yang terdapat dalam pasal 19 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa setiap orang dan/atau masyarakat di dalam dan di sekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas: (a) menjadi pekerja/buruh; (b) konsinyasi; dan/atau (c) pengelolaan. Peraturan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi obyek melainkan juga menjadi subyek. Partisipasi masyarakat secara aktif dapat menentukan keberlangsungan kegiatan pariwisata, partisipasi masyarakat bertujuan mencapai kesejahteraan yang diinginkan. Berdasarkan konteks pembangunan Desa wisata yang memadukan antara pemerintah dan masyarakat. Didalam pasal 78 Undang-Undang No 6 Tahun 2014 yang mengenai pembangunan Desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas SDM dan mengurangi angka kemiskinan. Pembangunan Desa wisata merupakan suatu Desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam maupun kehidupan sosial budaya masyarakat yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisata yang mampu menggerakkan ekonomi pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Subadra, 2006).

Berangkat dari beberapa kajian sebelumnya mengenai pembangunan Desa wisata, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bagaimana dampak yang ditimbulkan pasca pembangunan Desa Wisata terhadap perekonomian masyarakat Desa Sekapuk yang dahulunya hanya sebagai buruh tenaga galian kapur yang beralih menjadi pengelola wisata Setigi. Mulai dari dampak positif (pemasukan PAD Desa, menyediakan lapangan Pekerjaan Baru), dan juga dampak Negatif (bergesernya budaya lokal, Kerusakan Lingkungan). Peneliti ingin melihat sejauh mana efektivitas dicanangkanya Desa Wisata terhadap kesejahteraan masyarakat, hal tersebut dapat dilihat dari pendapatan masyarakat pra dan pasca dicanangkan sebagai Desa wisata.

Latar belakang ini dengan adanya penelitian terdahulu menurut (Nunun Nurhajati), Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, dengan adanya wisata tersebut dampak yang di alami di wisata di kab Tulungagung, Pembangunan pariwisata yang dilakukakn berdampak pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat, dampak yang timbul bisa berdampak positif maupun negative yaitu pada aspek ekonomi 1. Terbukanya lapangan pekerjaan baru. 2. Berkurangnya tingkat pengangguran 3. Meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat. Sedangkan dampak terhadap sosial dan budaya, Perlindungan dan pelestarian adat istiadat . Meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat, Meningkatnya keterampilan masyarakat. Namun di wisata setigi saya belum begitu besar dampak yang dirasakan masyarakat, oleh karena itu saya tertarik melakukan penelitian ini.

Dengan demikian peneliti tertarik meneliti di wisata setigi tersebut karena menurut penelitian terdahulu memberikan dampak positif begitu besar, namun di wisata setigi ini, Nampak belum terlihat, oleh karena itu saya ini melakukan penelitian ini, yang berjudul **“Dampak Wisata Setigi Terhadap Ekonomi Masyarakat”**

Latar belakang juga berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan (research gap), sehingga peneliti dapat melihat “celah” yang akan menjadi kebaruan (novelty) dari hasil penelitian yang akan dilakukan, dampak adanya wisata setigi bagi masyarakat sekapuk tentunya ada yang positif dan ada juga yang negative bagi masyarakat, oleh sebab itu maka, penelitian ini membahas bagaimana dampak yang d timbulkan setelah adanya wisata dengan sebelum adanya wisata tersebut, dengan adanya wisata tersebut apakah pendapatan masyarakat tersebut bisa naik, atau bisa menjadikan masyarakat tersebut semakin sejahtera, menurut menurut teori ini bla bla di Desa ini bagaimana dampak seharusnya di wisata setigi kok belum seperti itu dengan kemudian menarik untuk

Perubahan menjadi Desa wisata cukup mempengaruhi keadaan masyarakat Desa Sekapuk, salah satunya dibidang perekonomian. Peralihan- peralihan menuju Desa wisata tentu sangat dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang mendiskripsikan dampak langsung dibangunnya wisata perekonomian masyarakat Desa Sekapuk.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penelitain ini dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu;

1. Bagaimana dampak positif dicanangkannya Desa wisata terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Desa Sekapuk?
2. Bagaimana dampak negatif dicanangkannya Desa wisata terhadap kehidupan masyarakat Desa Sekapuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui dampak positif Desa wisata terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Desa sekapuk.
2. Mengetahui dampak negative Desa wisata terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Sekapuk.

2.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Dampak Pengembangan Desa Wisata setigi Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal, diharapkan mampu memberi manfaat. Adapun manfaatnya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Mahasiswa dan kalangan akademisi lainnya sebagai bahan pelengkap dan informasi untuk penelitian yang terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau bahan evaluasi bumdes sekapuk dan pemerintah terkait adanya pengembangan Desa wisata setigi.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi masyarakat khususnya warga sekapuk agar dapat meningkatkannya partisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Setigi.